

## STRATEGI PEMERINTAH KECAMATAN LANGENSARI DALAM PENCEGAHAN COVID-19

**Tofan Ibrahim**

e-mail: [tofaniibrahim94@gmail.com](mailto:tofaniibrahim94@gmail.com)

Program Studi Ilmu Pemerintahan  
STISIP Bina Putera Banjar

### ABSTRAK

Covid-19 dapat menyebar dengan sangat cepat dan berdampak pada semua sektor kehidupan. Pemerintah harus memikirkan berbagai strategi yang harus dilakukan dalam mencegah penyebaran Covid-19. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai strategi yang dilakukan pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19 dan hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pencegahan Covid-19. Teori yang digunakan adalah Strategi menurut Salusu dan Young (dalam Salusu, 2015: 71) terdapat tiga unsur penting yaitu kecakapan atau kemampuan, sumber daya, dan lingkungan. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, serta informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu studi kepustakaan dan studi lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan pemerintah Kecamatan Langensari belum cukup optimal dalam mencegah penyebaran Covid-19. Hal tersebut dapat dilihat dari jumlah kasus Covid-19 yang meningkat pada tahun 2021. Hambatan yang dihadapi yaitu dalam melakukan rapat koordinasi seringkali adanya ketidakhadiran beberapa pihak yang terlibat, dan kondisi lingkungan masyarakat yang kurang mendukung dalam upaya pencegahan Covid-19, terlihat dari masih banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dan tidak menaati kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah dalam pencegahan Covid-19.

**Kata Kunci:** Strategi, Pemerintah Kecamatan, Pencegahan Covid-19

### ABSTRACT

*Covid-19 can spread very quickly and have an impact on all sectors of life. The government must think of various strategies that must be carried out in preventing the spread of Covid-19. Researchers are interested in conducting research on the strategies carried out by the Langensari Subdistrict government in preventing Covid-19. The purpose of this study was to determine the strategy of the Langensari Subdistrict government in preventing Covid-19 and to describe the obstacles faced in preventing Covid-19. The theory used is Strategy according to Salusu and Young (in Salusu, 2015: 71) there are three important elements, namely skills or abilities, resources, and the environment. Research approach used is a qualitative approach with descriptive methods, and the informans chosen using purposive sampling techniques. Data collection is done in two ways, namely literature study and field study. The results showed that the strategy carried out by the Langensari subdistrict government was not optimal enough to prevent the spread of Covid-19. This can be seen from the increasing number of Covid-19 cases in 2021. The obstacles faced are in conducting coordination meetings, often the absence of several parties involved, and the condition of the community environment that is not supportive of efforts to prevent Covid-19, as can be seen from the many people who do not apply health protocols and do not obey the policies implemented by the government in preventing Covid-19.*

*Keywords:* Strategy, Subdistrict Government, Covid-19 Prevention.

## PENDAHULUAN

Pada awalnya, dunia digemparkan dengan merebaknya virus baru yaitu *Coronavirus* jenis baru yaitu *Severe Acute Respiratory Syndrom Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan penyakitnya di sebut dengan *Coronavirus Disease2019* (COVID-19) yang terjadi di awal tahun 2020. SARS-CoV-2 adalah virus yang menginfeksi sistem pernapasan. Diketahui, bahwa asal mula virus ini berawal dari Wuhan, Tiongkok. Ditemukan pada akhir Desember tahun 2019. Sampai saat ini sudah dipastikan terdapat ratusan negara yang telah terjangkit virus ini. (Syauqi, 2020)

Indonesia merupakan salah satu negara yang terinfeksi pandemi Covid-19 (Siahaan, 2020). Covid-19 telah dinyatakan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai pandemi dan Pemerintah Indonesia berdasarkan Keputusan Presiden Nomor 11 Tahun 2020 telah menetapkannya sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat yang wajib dilakukan upaya penanggulangan. (Syauqi, 2020)

Terus berangsur dan berkembangnya pandemi Covid-19 ini dikarenakan karakteristik dari virus Corona yang mudah tersebar. Berdasarkan penelitian dan pernyataan dari *World Health Organization*(WHO) virus ini dapat menyebar melalui kontak dengan percikan dari saluran pernapasan, seperti hidung dan mulut dari orang yang terjangkit virus tersebut. Penyebaran dapat terjadi ketika permukaan suatu benda yang terkena percikan tersebut kemudian tersentuh dan dihirup oleh orang lain. (Ramadhan, 2020).

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular, maka pemerintah melakukan berbagai upaya penanganan dan

pengecambahan Covid-19 dengan tujuan memperkecil angka kematian dan membatasi penularan penyebaran wabah, serta meminimalisir dampak yang ditimbulkannya. Pemerintah dituntut serius dalam menghadapi Covid-19. Pemerintah juga harus mampu memastikan transparansi dan akuntabilitas kebijakan yang dikeluarkan, baik oleh pemerintah pusat maupun daerah, serta koordinasi yang sejalan diantara keduanya. (Khaerati, 2021)

Kecamatan Langensari merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Banjar, terdapat ratusan orang yang terinfeksi Covid-19 dan puluhan orang meninggal dunia akibat Covid-19. Pemerintah Kecamatan Langensari telah melakukan berbagai upaya dalam pencegahan Covid-19 agar penyebarannya tidak semakin meluas di masyarakat.

Upaya yang dilakukan yaitu diantaranya dengan membentuk Satuan Tugas Penanganan Covid-19 atau Satgas Covid-19 tingkat Kecamatan dan tingkat Desa, adanya posko di tiap desa, menerapkan 3 M (memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak), menyediakan sarana protokol kesehatan seperti tempat mencuci tangan, melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa tempat, melakukan sosialisasi dan edukasi tentang Covid-19, melakukan penyekatan wilayah, melakukan karantina dan isolasi, melaksanakan penegakan disiplin protokol kesehatan seperti operasi masker, dan membatasi kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat.

Berikut merupakan jumlah kasus Covid-19 di Kecamatan Langensari terhitung sejak awal pandemi Covid-19 sampai September 2021.

**Tabel 1. Jumlah Covid-19 Tahun 2020-2021  
 Di Kecamatan Langensari Kota Banjar**

KASUS COVID-19	TAHUN 2020	TAHUN 2021	PERSENTASE (%)	
			2020	2021
Terkonfirmasi	2	327	0,006%	0,98%
Sembuh	2	302	0,006%	0,90%
Meninggal	0	25	0	0,07%
Jumlah Penduduk	27.172 Jiwa			

(Sumber: Puskesmas Langensari 2021)

Berdasarkan tabel di atas, jumlah kasus Covid-19 di Kecamatan Langensari pada tahun 2021 sangat tinggi dibanding tahun 2020. Dalam hal ini, adanya permasalahan yang terjadi sehingga meningkatnya jumlah penyebaran Covid-

19 di Kecamatan Langensari. Peneliti menemukan beberapa permasalahan berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara bersama Satgas Covid-19 Kecamatan Langensari.

Di Kecamatan Langensari kurangnya pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan, sebagian masyarakat masih acuh tak acuh dan menganggap bahwa pandemi Covid-19 ini bukan hal yang serius sehingga masyarakat abai terhadap protokol kesehatan dan tidak menaati kebijakan-kebijakan yang diterapkan pemerintah. Hal tersebut dapat dilihat dari tingkat kesadaran masyarakat dalam menggunakan masker masih rendah, masyarakat tidak memperhatikan jarak antara satu sama lain, dan masih adanya kegiatan yang menimbulkan kerumunan masyarakat. Berdasarkan hasil wawancara, bahwa permasalahan tersebut dapat diakibatkan dari kurangnya koordinasi antar instansi di Kecamatan Langensari, dimana dalam mengadakan rapat koordinasi, seringkali pihak yang terkait tidak hadir dalam rapat dengan alasan-alasan tertentu yang mengakibatkan

kebijakan-kebijakan yang kaitannya dengan pencegahan Covid-19 menjadi tidak optimal dan salah satunya kebijakan mengenai kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai protokol kesehatan. (wawancara, 14 Januari 2022)

Kemudian, kebijakan-kebijakan yang dibuat pemerintah Kecamatan Langensari dalam upaya pencegahan Covid-19 terdapat permasalahan, dimana kondisi lingkungan masyarakat yang tidak mendukung sepenuhnya terkait kebijakan dari pemerintah. Hal tersebut didukung dari hasil wawancara, bahwa kebijakan mengenai larangan menggelar acara yang menimbulkan kerumunan namun masih saja terdapat masyarakat yang berkerumun bahkan menggelar acara hiburan hajatan, kebijakan dilakukannya karantina bagi masyarakat yang selesai perjalanan dari luar daerah/kota masih terdapat masyarakat yang enggan untuk di karantina. (wawancara, 14 Januari 2022).

Maka dapat diketahui bahwa permasalahan yang terjadi di Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19 yaitu sebagai berikut:

1. Koordinasi dalam upaya pencegahan Covid-19 di Kecamatan Langensari masih belum optimal.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat mengenai protokol kesehatan.

3. Masyarakat belum sepenuhnya menerima kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pencegahan Covid-19.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih dalam mengenai strategi yang dilakukan pemerintah Kecamatan Langensari dalam upaya pencegahan Covid-19.

## LANDASAN TEORI

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* dalam bahasa Yunani merupakan gabungan dari *Stratos* atau tentara dan *ego* atau pemimpin. Suatu strategi memiliki dasar atau skema untuk mencapai sasaran yang dituju. Jadi pada dasarnya strategi merupakan alat untuk mencapai suatu tujuan.

Menurut Siagian (2012: 15) mengatakan bahwa “Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan mendasar yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan organisasi tersebut”.

Menurut Marrus (dalam Umar, 2016: 16) mengatakan bahwa “Strategi sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai”.

Menurut Grant (dalam Maulana, 2016: 4) mengungkapkan bahwa “Strategi adalah rencana yang bersifat menyeluruh menyangkut pengerahan sumber daya untuk meraih posisi yang menguntungkan”. Sedangkan menurut pendapat Lukiasuti dan Hamdani (2011: 4) menyatakan bahwa “Seringkali, strategi diucapkan atau diidentikan dengan taktik”.

Menurut Jauch dan Glueck (dalam Akdon, 2011: 13) menyatakan bahwa Strategi adalah rencana yang disatukan,

menyeluruh dan terpadu yang mengaitkan keunggulan strategi organisasi dengan tantangan lingkungan dan dirancang untuk memastikan bahwa tujuan utama organisasi dapat dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.

Dalam penelitian ini, menggunakan teori strategi menurut Salusu dan Young (dalam Salusu, 2015: 71) yang mendefinisikan “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang saling menguntungkan”. Dalam pengertian ini terdapat 3 unsur penting yaitu Kecakapan atau Kemampuan, Sumber daya, dan Lingkungan.

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif

Adapun teknik penentuan informan atau teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. Menurut Sugiyono (2018: 85) mengatakan bahwa “*Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek atau situasi sosial yang diteliti.

Berikut ini merupakan daftar Informan dalam penelitian ini:

1. Camat Langensari
2. Staf Kecamatan Langensari
3. Satuan Tugas (Satgas) Covid-19 Kecamatan Langensari
4. Tenaga Kesehatan
5. Ormas
6. Masyarakat

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang dipakai peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Observasi**

Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2018: 226) menyatakan bahwa "Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Peneliti hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia nyata yang diperoleh melalui observasi". Observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lapangan untuk mengetahui kondisi yang sebenarnya dan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan penelitian yakni di Kecamatan Langensari Kota Banjar, serta sebagai pembelajaran untuk peneliti tentang perilaku dan makna dari perilaku itu sendiri.

#### **2. Wawancara**

Menurut Sugiyono (2018:140) mengatakan bahwa Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) untuk memberikan jawaban atas pertanyaan yang diberikan.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara semi terstruktur. Menurut Sugiyono (2018: 233), Wawancara semi terstruktur (semistructure interview) dimana peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis namun tidak menyiapkan alternatif jawaban seperti halnya wawancara

terstruktur. Wawancara semi terstruktur berada pada posisi tengah yaitu penggabungan antara wawancara terstruktur (structured interview) dengan wawancara tak berstruktur (unstructured interview). Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara sesuai dengan informan yang telah ditentukan sebelumnya.

#### **3. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2018: 240) menyatakan bahwa Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen bisa berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, dan kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dengan teknik ini yaitu untuk mendokumentasikan data responden yang berhubungan dengan strategi pemerintah

Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19, seperti mengumpulkan foto-foto terkait kegiatan dalam pencegahan Covid-19.

#### **4. Studi Kepustakaan**

Studi kepustakaan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai literatur dan sumber bacaan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku ilmiah, laporan penelitian, karangan-karangan ilmiah, tesis dan disertasi, artikel, serta sumber-sumber tertulis lainnya baik dalam bentuk cetak maupun elektronik.

Menurut Sugiyono (2016:291) mengemukakan bahwa “Studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur- literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel,peneliti terdahulu”.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Kecamatan Langensari merupakan salah satu kecamatan yang ada di Kota Banjar. Mulai berpisah dari Kabupaten Ciamis sejak diterbitkannya Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pembentukan Kota Banjar di Provinsi Jawa Barat. Letak Geografis Kecamatan Langensari yaitu sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Cilacap, di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Rejasari, sebelah Timur berbatasan dengan Desa Waringinsari, sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Muktisari.

Dalam menghadapi kasus pandemi Covid-19, Kecamatan Langensari melakukan berbagai upaya agar penyebaran Covid-19 tidak semakin meluas. Upaya merupakan suatu hal yang dilakukan baik oleh lembaga atau instansi pemerintah maupun non pemerintah guna mewujudkan tujuan yang hendak dicapai, dan tentunya upaya ini juga tidak terlepas dari apa yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19.

Upaya-upaya yang dilakukan di Kecamatan Langensari untuk mencegah penyebaran Covid-19 tentu tidaklah mudah perlu adanya strategi yang dilakukan. Strategi merupakan salah

satu alat untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi atau instansi pemerintahan khususnya dalam menghadapi pandemi Covid-19. Dalam hal ini, dibutuhkan strategi yang tepat agar dapat mewujudkan tujuan tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Camat Langensari, bahwa strategi yang digunakan pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19 yaitu dengan saling berkoordinasi bersama seluruh *stakeholder*, kemudian memanfaatkan sumber daya manusia yang ada, serta partisipasi atau dukungan dari lingkungan masyarakat agar senantiasa menaati kebijakan dan himbuan dari pemerintah sehingga dapat saling bekerjasama dalam melawan pandemi Covid-19.

Penelitian ini menggunakan teori Strategi menurut Salusu dan Young (dalam Salusu, 2015: 71) yang mendefinisikan “Strategi ialah suatu seni menggunakan kecakapan dan sumber daya suatu organisasi untuk mencapai sasarnya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dalam kondisi yang saling menguntungkan”. Dalam pengertian ini terdapat tiga unsur penting yaitu kecakapan atau kemampuan, sumber daya, dan lingkungan.

Kemampuan yang dimiliki pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19 yaitu kemampuan dalam berkoordinasi bersama seluruh *stakeholder*, dengan dilakukannya rapat koordinasi untuk membahas mengenai langkah strategis yang akan diambil, kebijakan yang akan diterapkan, maupun mengevaluasi kebijakan. Serta pemberian tugas dan tanggungjawab kepada masing- masing *stakeholder* untuk dapat bekerjasama sesuai perannya masing- masing, seperti Pemerintah Desa yang bertugas untuk melakukan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai protokol

kesehatan dan membuat posko-posko di tiap desa. UPTD Puskesmas melakukan koordinasi terkait dengan penanganan kesehatan masyarakat yang terinfeksi Covid-19 dan informasi terkait data masyarakat yang terpapar Covid-19 ataupun yang meninggal dunia. Polsek dan Koramil juga terlibat untuk membantu dalam keamanan, ketertiban, dan penegakkan hukum. Instansi-instansi yang lainnya membantu dalam sosialisasi mengenai protokol kesehatan, dan organisasi kemasyarakatan (ormas) membantu dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Kemudian, Pemerintah Kecamatan Langensari melakukan PSBB, PPKM, PPKM Darurat, PPKM Level 3, dengan menerapkan berbagai kebijakan seperti kebijakan memakai masker, membentuk posko di setiap desa, adanya kebijakan karantina/isolasi, pembatasan sosial (*social distancing*), pembatasan kontak fisik (*physical distancing*), melakukan penyekatan wilayah, melakukan operasi masker/razia masker.

Namun, upaya-upaya yang telah dilakukan tampaknya belum optimal dalam mencegah penyebaran Covid-19, pada kenyataannya terjadi kenaikan jumlah kasus Covid-19 yang cukup tinggi di tahun 2021. Dimana sebelumnya pada tahun 2020 sebanyak 2 orang yang terkonfirmasi Covid-19 dan tidak ada kasus meninggal dunia. Sedangkan di tahun 2021 sebanyak 327 orang, dengan kasus sembuh 302 orang dan 25 orang meninggal dunia. Jumlah tersebut terhitung sejak awal pandemi Covid-19 melanda sampai September 2021.

Penggunaan sumber daya dalam pencegahan Covid-19 yang dilakukan pemerintah Kecamatan Langensari yaitu dengan memanfaatkan sumber daya manusia yang dimilikinya untuk dapat membantu dalam setiap kegiatan pencegahan Covid-19, seperti Staf Kecamatan untuk menjadi anggota

Satgas Covid-19, Perangkat Desa, Karang Taruna, Pemuda Pancasila, Angkatan Muda Siliwangi (AMS), Barisan Ansor Serbaguna (Banser) dan organisasi- organisasi yang lainnya, untuk bergabung saling bekerjasama dalam membantu kegiatan-kegiatan seperti penjagaan ketika proses karantina, penjagaan setiap pos perbatasan wilayah dan pos disetiap desa, kegiatan penyemprotan disinfektan, sosialisasi dan edukasi, dan bagi-bagi masker kepada masyarakat. Tenaga Kesehatan di UPTD Puskesmas Langensari semuanya terlibat dengan sesuai peran dan fungsinya masing-masing untuk membantu pemerintah dalam menangani masyarakat yang terinfeksi Covid-19, memantau kesehatan masyarakat yang melakukan isolasi mandiri, melaporkan kasus Covid-19 kepada pemerintah dan memetakan wilayah yang prioritas, kemudian melakukan sosialisasi dan edukasi juga. Polsek dan Koramil turut terlibat dengan untuk membantu Satgas Covid-19 dalam penegakkan hukum disiplin protokol kesehatan, seperti melakukan operasi masker atau razia masker dan pembubaran acara yang menimbulkan kerumunan masyarakat. Pemerintah Kecamatan Langensari juga menggunakan sumber daya material, dengan menyediakan fasilitas atau sarana dan prasarana yang dibutuhkan agar dapat mendukung dalam upaya pencegahan Covid-19. Diantaranya menyediakan tempat karantina terpusat, pemerintah telah memperhatikan kebutuhan-kebutuhan masyarakat yang melakukan karantina diantaranya seperti makanan yang telah disediakan, kemudian untuk tidurnya telah disediakan seperti matras dan lainnya yang dibutuhkan masyarakat pada saat karantina selama 2 minggu. Pemerintah menyediakan tempat mencuci tangan di depan kantor Kecamatan, dan di tempat-tempat umum lainnya salah satunya yaitu di pasar. Pemerintah juga

menyediakan cairan disinfektan untuk melakukan penyemprotan disinfektan di beberapa lokasi, serta menyediakan masker untuk di salurkan ke setiap desa dan di bagikan kepada masyarakat.

Kemudian, pemerintah Kecamatan Langensari memanfaatkan lingkungan masyarakat dengan mengajak seluruh masyarakat untuk proaktif dalam menghadapi pandemi Covid-19, dengan dilakukannya sosialisasi dan edukasi agar dapat meningkatkan pemahaman masyarakat sehingga dapat bekerjasama dengan senantiasa menerapkan protokol Kesehatan seperti memakai masker, menjaga jarak, dan kebijakan-kebijakanlainnya yang telah diterapkan pemerintah, dan diharapkan masyarakat untuk saling mengingatkan antara satu sama lain dalam menerapkan protokol kesehatan sehingga upaya yang telah dilakukan pemerintah dapat menghentikan penyebaran Covid-19. Tanggapan dari lingkungan masyarakat tentang pandemi Covid-19 punberbedabeda, ada yang mengerti tentang seberapa bahayanya Covid-19, dan tidak sedikit pula dari masyarakat yang menganggap bahwa Covid-19 ini bukan hal yg serius, acuh tak acuh, bahkan tidak merasa khawatir sama sekali. Seringkali masyarakat menerima banyak informasi tentang Covid-19 melalui berbagai media, terutama media sosial, penyebaran *hoax* terkait Covid-19 yang sulit dibendungsehingga masyarakat seringkali mempercayai berita-berita yang belum tentu kebenarannya tersebut.

Upaya pemerintah Kecamatan Langensari dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai Covid-19 dan protokol kesehatan yaitu dengan dilakukannya sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat. Pemerintah mengkoordinasikan kepada Satgas Covid-19, UPTD Puskesmas, Pemerintah Desa, Kantor Urusan Agama, dan seluruh instansi-instansi

yang ada di Kecamatan Langensari untuk bergerak aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi di tempat atau lingkungannya masing-masing agar masyarakat mengerti tentang Covid-19 dan menerapkan protokol kesehatan. Namun, sosialisasi dan edukasi terkait Covid-19 yang dilakukan di Kecamatan Langensari tampaknya belum cukup merata, dimana masih terdapat masyarakat tidak mengetahui adanya sosialisasi dan edukasi tersebut. Selain sosialisasi dan edukasi, adanya juga pemberian sanksi bagi masyarakat yang tidak mematuhi protokol kesehatan terutama dalam penggunaan masker yaitu adanya kegiatan operasi masker, pada saat awal-awal pandemi Covid-19 melanda bagi masyarakat yang tidak memakai masker diberikan sanksi dengan cara *push-up*, namun, untuk lebih lanjutnya sanksi yang diberikan berupa sanksi sosial yaitu dengan cara menyanyikan lagu Kebangsaan Indonesia Raya. Namun, sanksi yang diberikan bagi masyarakat yang melanggar protokol kesehatan di Kecamatan Langensari tampaknya tidak cukup membuat masyarakat takut maupun jera atau bisa dibilang sanksi yang diberikan kurang tegas, sebab dengan adanya sanksi tersebut pun tetap saja masih terdapat masyarakat yang tidak memakai masker dan masih terdapat juga kerumunan masyarakat, masyarakat masih merasa bebas dan mengabaikan setiap himbauan pemerintah. Hal ini jelas dapat meningkatkan resiko penyebaran Covid-19 di Kecamatan Langensari.

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pencegahan Covid-19 di Kecamatan Langensari yaitu dalam mengadakan rapat koodinasi dalam upaya pencegahan Covid-19 seringkali adanya ketidakhadiran beberapa pihak yang terkait, dimana kehadiran dalam rapat tersebut sekitar 75% sampai 80%. Hal ini dapat menjadi hambatan sebab dengan ketidakhadiran beberapa pihak

yang terkait dapat mengakibatkan penerapan kebijakan ataupun mengevaluasi kebijakan yang kaitannya dengan pencegahan Covid-19 menjadi kurang optimal.

Kemudian, masyarakat menjadi hambatan yang sering terjadi dalam upaya pencegahan Covid-19 di Kecamatan Langensari, dimana dalam setiap kebijakan dan himbauan yang diterapkan selalu saja terdapat masyarakat yang tidak mematuhi. Dapat diketahui bahwa kondisi lingkungan masyarakat di Kecamatan Langensari belum sepenuhnya menerima terkait dengan kebijakan-kebijakan dalam pencegahan Covid-19, sehingga faktor masyarakat lah yang dapat meningkatkan jumlah penyebaran Covid-19 di Kecamatan Langensari.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

1. Strategi pemerintah Kecamatan Langensari dalam pencegahan Covid-19, diantaranya yaitu menggunakan kemampuan dalam berkoordinasi bersama seluruh stakeholder dengan dilakukannya rapat koordinasi, dan menerapkan PSBB, PPKM, PPKM Darurat, PPKM Level 3 dan berbagai kebijakan lainnya, namun upaya yang telah dilakukan tersebut belum cukup optimal dalam pencegahan Covid-19, terlihat dari jumlah kasus Covid-19 yang mengalami kenaikan cukup tinggi di tahun 2021. Menggunakan sumber daya dalam pencegahan Covid-19 diantaranya dengan memanfaatkan sumber daya manusia dengan baik dan sumber daya material yang mendukung dalam pencegahan Covid-19. Kemudian pemerintah Kecamatan Langensari menggunakan lingkungan dengan mengajak seluruh masyarakat untuk mendukung dalam upaya yang telah dilakukan pemerintah dalam pencegahan

Covid-19 dengan dilakukannya sosialisasi dan edukasi serta pemberian sanksi, namun sosialisasi dan edukasi yang dilakukan belum cukup merata dan sanksi yang diberikan tidak begitu tegas sehingga dalam kenyataannya masih saja terdapat masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan.

2. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam pencegahan Covid-19 di Kecamatan Langensari, diantaranya yaitu dalam mengadakan rapat koordinasi mengenai upaya pencegahan Covid-19 ini seringkali adanya ketidakhadiran beberapa pihak dalam rapat. Kemudian, lingkungan masyarakat belum sepenuhnya menerima terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diterapkan dalam pencegahan Covid-19.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti masih menemukan adanya beberapa kekurangan dari upaya pencegahan Covid-19 yang dilakukan oleh pemerintah Kecamatan Langensari. Peneliti juga ingin memberi sedikit masukan dari hasil temuan selama melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengawasan dari pemerintah bagi masyarakat yang tidak menerapkan protokol kesehatan dan juga ada sanksi yang tegas selain teguran agar masyarakat sadar dan mulai membiasakan diri menerapkan protokol kesehatan.
2. Komunikasi antara pemerintah dengan masyarakat harus lebih ditingkatkan lagi agar dapat saling bekerjasama dalam pencegahan Covid-19. Pemerintah harus lebih aktif dalam melakukan sosialisasi dan edukasi, mengkampanyekan lewat media apa saja karena dengan majunya teknologi

- masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi.
3. Partisipasi masyarakat sangat penting dalam pencegahan Covid-19 dan diharapkan masyarakat lebih cermat dalam memberikan maupun menerimainformasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akdon. 2011. *Strategi Manajemen For Education Manajemen, Manajemen Strategi untuk Manajemen Pendidikan*, Ahli Bahasa. Bandung: Alfabeta, cv.
- Khaerati, Risma. 2021. *Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah Dalam Penanganan Covid-19 Di Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makasar. Makasar: Skripsi.
- Lukiastuti, Fitri dan Muliawati Hamdani. 2011. *Manajemen Strategi Dalam Organisasi*. Yogyakarta: Caps.
- Maulana, Agus. 2016. *Manajemen Strategi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Ramadhan, Ikhsan L. 2020. *PencegahanPenyebaran Covid-19 di Lembaga Pemasarakatan*. Jurnal Ilmu Hukum dan Humaniora. Vol.7, No.3.
- Salusu, J. 2015. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik dan Organisasi Non Profit*. Jakarta: Grasindo
- Siagian, Sondang. P 2012. *Kepemimpinan Organisasi dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Gunung Agung.
- Siahaan, Matdio. 2020. *Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan*. Jurnal Kajian Ilmiah. Vol.1, No.1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Syauqi, Ahmad. 2020. *Jalan Panjang Covid-19*. Jurnal Keuangan dan Perbankan Syariah. Vol.1, No.1.

Umar, Husein. 2010. *Desai Penelitian Manajemen Strategik*. Jakarta: RajawaliPress.

Undang-Undang Nomor 4 tahun 1984 tentang Wabah Penyakit Menular.